

**PENGARUH SOSIALISASI POLITIK DALAM KELUARGA DAN SOSIALISASI  
POLITIK MEDIA MASSA TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA  
PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN 2024 DI KOTA SEMARANG**

Stephanie Albertina Ivanna Rahayaan<sup>1</sup>, Drs. Joyo Nur Suryanto Gono, M.S.<sup>2</sup>, dan Dr. Triyono  
Lukmantoro, S.Sos., M.Si.<sup>3</sup>

[ivanna.stephani@gmail.com](mailto:ivanna.stephani@gmail.com)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www/fisip.undip.ac.id>

email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh sosialisasi politik melalui keluarga dan media massa terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Umum Presiden 2024 di Kota Semarang. Pendekatan kuantitatif eksplanatori digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel independen, yaitu sosialisasi politik dalam keluarga dan media massa, dengan partisipasi politik sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dari 250 responden yang memenuhi kriteria sebagai pemilih pemula berusia 17-21 tahun dan berdomisili di Kota Semarang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa diskusi politik dalam keluarga dan motivasi orang tua secara signifikan memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula. Selain itu, akses terhadap informasi politik melalui media massa juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik. Analisis regresi menunjukkan bahwa kedua faktor ini secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi politik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keluarga dan media massa adalah agen utama dalam membangun kesadaran dan keterlibatan politik pemilih pemula. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat pendidikan politik dalam keluarga serta meningkatkan kualitas informasi politik yang disampaikan oleh media massa. Secara teoretis, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang sosialisasi politik dalam konteks pemilih pemula.

---

**Kata Kunci:** sosialisasi politik, keluarga, media massa, keterlibatan politik, pemilih pemula.

## PENDAHULUAN

Sosialisasi politik merupakan proses di mana individu belajar mengenai nilai, sikap, dan perilaku politik yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses ini terjadi melalui interaksi dengan agen-agen sosialisasi, seperti keluarga, media massa, teman sebaya, dan lembaga pendidikan. Keluarga sebagai agen sosialisasi pertama memainkan peran penting dalam membentuk pandangan politik anak-anak. Melalui diskusi, teladan, dan pengajaran nilai-nilai politik, keluarga membantu membangun kesadaran politik sejak dini. Di sisi lain, media massa memberikan akses luas terhadap informasi politik, memungkinkan individu memperoleh wawasan yang lebih beragam.

Pemilih pemula merupakan kelompok penting dalam setiap pemilu, termasuk dalam Pemilihan Umum Presiden 2024 di Kota Semarang. Kelompok ini terdiri dari individu yang baru pertama kali memiliki hak pilih, yang biasanya berada pada rentang usia 17-21 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2022, kelompok usia ini menyumbang sekitar 20% dari total populasi pemilih. Dengan jumlah yang signifikan, partisipasi pemilih pemula menjadi faktor kunci dalam menentukan

hasil pemilu. Namun, tingkat partisipasi kelompok ini sering kali dipengaruhi oleh tingkat kesadaran politik, yang terbentuk melalui sosialisasi politik dalam keluarga dan media massa.

Sosialisasi politik dalam keluarga melibatkan interaksi intensif antara anggota keluarga, di mana nilai-nilai dan pandangan politik ditransmisikan secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua sering kali menjadi panutan utama bagi anak-anak mereka, memberikan contoh perilaku politik yang positif, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan politik. Menurut penelitian Beck and Jennings (1975), keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling efektif dalam membentuk orientasi politik individu, terutama pada usia muda. Hal ini sejalan dengan konsep intergenerational transmission, di mana nilai-nilai politik diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Di era digital, media massa menjadi agen sosialisasi yang semakin dominan, terutama di kalangan generasi muda. Dengan kemajuan teknologi, akses terhadap informasi politik menjadi lebih mudah dan cepat. Media sosial, sebagai bagian dari media massa, telah mengubah cara individu mengonsumsi dan

berpartisipasi dalam diskusi politik. Platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok memungkinkan pemilih pemula untuk memperoleh informasi tentang calon, program, dan isu-isu politik secara interaktif. Namun, tantangan seperti literasi digital yang rendah dan maraknya hoaks menjadi hambatan dalam pemanfaatan media massa sebagai sumber informasi politik yang andal.

Partisipasi politik pemilih pemula sangat bergantung pada sejauh mana mereka memahami pentingnya peran mereka dalam proses demokrasi. Tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan keberhasilan sosialisasi politik dalam keluarga dan media massa. Namun, jika sosialisasi ini tidak berjalan dengan baik, pemilih pemula cenderung bersikap apatis atau bahkan tidak menggunakan hak pilihnya. Dalam konteks Kota Semarang, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana sosialisasi politik dalam keluarga dan media massa memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu Presiden 2024.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga dan media massa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik generasi muda. Penelitian oleh Sukmawati Martani dan Suharno (2022) di Kabupaten Kulon Progo menemukan bahwa anak-anak yang

tumbuh dalam lingkungan keluarga yang aktif berpolitik cenderung memiliki tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian oleh Yovita Octafitria (2014) menunjukkan bahwa media sosial menjadi sumber utama informasi politik bagi generasi muda, yang secara tidak langsung meningkatkan minat mereka dalam kegiatan politik. Penelitian ini berupaya melengkapi studi-studi sebelumnya dengan fokus pada pengaruh simultan kedua agen sosialisasi tersebut terhadap pemilih pemula di Kota Semarang.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama: apakah sosialisasi politik dalam keluarga dan media massa secara signifikan memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu Presiden 2024 di Kota Semarang? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami dinamika sosialisasi politik dan partisipasi generasi muda dalam demokrasi Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Pembelajaran Sosial**

Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) menjelaskan bahwa manusia

belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain, lingkungan, dan media di sekitarnya. Dalam konteks sosialisasi politik, teori ini relevan karena generasi muda sering kali meniru perilaku politik yang diamati dari orang tua, teman, atau tokoh publik melalui media massa. Bandura juga menekankan pentingnya proses peniruan (modeling) dan penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku politik individu. Proses ini memungkinkan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai politik dan membentuk preferensi politik berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari interaksi sosial dan media.

## **2. Sosialisasi Politik dalam Keluarga**

Sosialisasi politik adalah proses pembentukan nilai, sikap, dan orientasi politik individu yang diperoleh melalui interaksi sosial. Keluarga memainkan peran utama dalam membentuk kesadaran politik anak karena mereka adalah agen pertama yang berinteraksi secara intensif. Menurut Almond dan Verba (1963), keluarga merupakan sumber utama nilai politik yang

ditanamkan sejak dini. Diskusi mengenai isu-isu politik di dalam keluarga dapat memberikan pemahaman awal yang memengaruhi preferensi politik individu dalam jangka panjang.

## **3. Media Massa sebagai Agen Sosialisasi Politik**

Media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi politik yang akurat, cepat, dan luas. Dengan kemajuan teknologi, media sosial juga menjadi platform utama bagi generasi muda untuk mengakses informasi politik. Menurut McQuail (2010), media massa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini publik melalui framing dan agenda-setting. Dalam konteks pemilih pemula, media massa menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi terkait kandidat, isu politik, dan prosedur pemilu.

## **4. Partisipasi Politik Pemilih Pemula**

Partisipasi politik mencakup berbagai aktivitas, mulai dari memberikan suara dalam pemilu hingga keterlibatan dalam diskusi politik. Pemilih pemula sering kali

memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia lain, terutama karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan politik. Namun, penelitian menunjukkan bahwa agen sosialisasi seperti keluarga dan media massa dapat meningkatkan keterlibatan politik mereka secara signifikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel terdiri dari 250 responden pemilih pemula di Kota Semarang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel sosialisasi politik dalam keluarga, sosialisasi politik media massa, dan partisipasi politik pemilih pemula. Kuesioner ini telah diuji validitas dan Uji reliabilitasnya melalui uji coba awal pada 30 responden untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert 5 poin untuk menilai

tingkat persetujuan responden terhadap berbagai pernyataan yang diajukan.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan distribusi data. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik. Tahap terakhir adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan maupun parsial.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel, yakni sosialisasi politik dalam keluarga dan media massa, memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Sosialisasi politik dalam keluarga berperan sebagai fondasi awal bagi individu untuk memahami dan menghargai pentingnya partisipasi politik. Diskusi politik antara anggota keluarga, baik secara formal maupun informal, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pemilih pemula untuk mengenal nilai-nilai demokrasi. Hal ini sejalan dengan temuan Beck and Jennings (1975), yang menyebutkan bahwa keluarga

menjadi salah satu agen sosialisasi politik terkuat.

Selain keluarga, media massa, khususnya media sosial, memainkan peran penting dalam menyediakan informasi politik yang mudah diakses oleh generasi muda. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya memberikan informasi tentang calon dan isu-isu politik, tetapi juga memungkinkan pemilih pemula untuk terlibat dalam diskusi publik melalui komentar dan forum daring. Namun, tantangan utama dari media massa adalah risiko informasi yang bias atau hoaks, yang dapat memengaruhi keputusan politik individu. Oleh karena itu, literasi digital menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa informasi yang diterima oleh pemilih pemula bersifat akurat dan bermanfaat.

Kombinasi pengaruh keluarga dan media massa menciptakan efek yang signifikan terhadap tingkat partisipasi pemilih pemula di Kota Semarang. Penelitian ini juga menemukan bahwa kedua agen sosialisasi ini saling melengkapi. Keluarga memberikan dasar nilai politik, sedangkan media massa memperkuat literasi dan kesadaran politik individu. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula harus mencakup penguatan peran keluarga dalam diskusi politik dan optimalisasi penggunaan

media massa sebagai sumber informasi yang andal.

Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses informasi di wilayah tertentu dan kurangnya literasi politik pada sebagian responden. Oleh karena itu, program pendidikan politik berbasis keluarga dan pelatihan literasi digital perlu dikembangkan untuk mengatasi kendala tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemilih pemula tidak hanya memiliki pengetahuan politik yang memadai tetapi juga mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi.

## **PENUTUP**

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi politik dalam keluarga dan media massa berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula di Kota Semarang pada Pemilu Presiden 2024. Keluarga memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan media massa.

## **SARAN**

1. Pemerintah perlu menggandeng keluarga dalam program edukasi politik untuk meningkatkan kesadaran politik generasi muda.

2. Media massa harus menyajikan informasi politik yang akurat dan menarik bagi pemilih pemula.
3. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pengaruh platform media sosial terhadap partisipasi politik generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

Almond, Gabriel. (1974). *Comparative Politics Today a World View*. Boston Toronto: Little Brown and Company

Atkin and Gantz. (1978). Television News and Political Socialization. *The Journal of Politics*. [Vol. 42, No. 2 \(Summer, 1978\)](#), pp. 183-198.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action : A social cognitive theory. In Englewood Cliffs, NJ (Vol. 1986). Upper Saddle River, NJ: PrenticeHall.

Beck and Jennings. (1975). Parents as 'Middlepersons' in Political Socialization. *The Journal of Politics*.

[Vol. 37, No. 1 \(Feb., 1975\)](#), pp. 83-107.

Cholisin, dkk, 2007, *Pengantar Ilmu Politik (Introduction to Political Science)*, PT Raja Grafindo, Jakarta.

Haryanto. (2018). *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*. Yogyakarta: PolGov Research Centre For Politics and Government.

Haryanto. (2023). Keluarga: Suatu Sarana Sosialisasi Politik. *Analisis CSIS*, 12(01), 33–43. Retrieved from <https://journals.csis.or.id/index.php/analisis/article/view/359>

<https://indonesiabaik.id/infografis/lebih-dari-200-juta-orang-berhak-memilih>

<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/27/bc5b86dd8f16cd0640aa278b/statistik-kesejahteraan-rakyat-2023.html>

Jenkins, Henry. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press.

Martani, Sukmawati & Suharno. (2022). Pengaruh Keluarga Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kalurahan Bugel Kabupaten Kulon Progo. *E-CIVICS: Jurnal Kajian Mahasiswa Pendidikan Pancasila*

Kewarganegaraan. Vol. 11 No.02. 225  
– 235.

Neuman, W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Assex: Pearson Education Limited.

PKPU (Peraturan Komisi Pemilihan Umum) No. 7 Tahun 2022

Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*.

Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.

Sven Oskarsson, Christopher T.Dawes dan Karl-Oskar Lindgren. (2017). “It Runs in the Family: A Study of Political Candidacy Among Swedish Adoptees”. ORCID. <https://orcid.org/0000-0001-8698-2866>